

**PENGARUH CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN  
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK KELOMPOK B  
TK NURUS SAADAH KECAMATAN LEDOKOMBO  
KABUPATEN JEMBER**

I Made Hartawan<sup>1)</sup>, Dian Pravita Aprilia<sup>2)</sup>  
IKIP PGRI Jember  
[hartawanmade51@gmail.com](mailto:hartawanmade51@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Cerita bergambar suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah jalinan cerita. Dengan cerita bergambar dapat merangsang perkembangan kecerdasan linguistik anak.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu adakah pengaruh cerita bergambar terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak. Bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh cerita bergambar terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, dengan sampel penelitian adalah anak kelompok B Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang berjumlah 20 anak terdiri 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sampel ini dipilih dengan cara *populasi sampling*, sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data melalui dokumenter, observasi, tes.

Dalam menganalisa data ini, sebagai variable bebasnya (variabel x) adalah cerita bergambar, sedangkan variable tergantungnya (variabel y) adalah perkembangan kecerdasan linguistik digunakan analisis Chi Kuadrat. Dari analisa data diketahui  $X^2$  hitung = 8,41. Sedangkan bila dilihat  $X^2$  tabel Chi Kuadrat dengan responden (N) = 20, dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 3,84. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis kerja diterima yaitu Ada Pengaruh Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B di TK. Nurus Saadah Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Cerita Bergambar, Kecerdasan Linguistik

**ABSTRACT**

Early childhood education is an area of extensive discussion and more interesting. Illustrated story is an art form that uses images that are not moving in stacking such that form a fabric of the story. With a picture story can stimulate the development of linguistic intelligence of children. This research has the formulation of the problem is there any influence of a picture story on the development of linguistic intelligence of children. Aiming to know is there any influence of a picture story on the development of linguistic intelligence of children. This type of research is Quantitative Research, the study sample was children in group B Ledokombo District of Jember, amounting to 20 children comprising 10 boys and 10 girls. These samples were selected by population sampling has been chosen based on objective and specific considerations. The technique of collecting data through documentary, observation, testing.

In analyzing this data, as the independent variable (variable x) is a picture story, while the dependent variable (variable y) is the development of linguistic intelligence Chi square analysis was used. From the data analysis is known  $X^2$  count = 8.41. Meanwhile, when viewed  $X^2$  Chi Square table with respondents (N) = 20, with a significance level of 5% was obtained = 3.84. Thus it can be seen that the working hypothesis is accepted that There Influence Illustrated Stories Linguistic Development of Children Against Group B in kindergarten. Nurus Saadah Ledokombo District of Jember.

Keywords: Illustrated Stories, Progress Linguistic

## PENDAHULUAN

Anak Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini. Anak harus memperoleh rangsangan motoriknya, intelektual, sosial serta emosionalnya sesuai dengan tingkat usianya.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal anak usia dini, di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan: Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), fisik motorik, akal pikiran (kognitif), emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *The Golden Age* (usia emas) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia ini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak akan beralih ke hal yang lain untuk dipelajari.

Proses belajar anak tidak lepas dari peran media di dalamnya, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Kedudukan media belajar dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan lingkungannya. Menurut Sadiman (1990:12) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan.

Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum. Sangat disadari bahwa hidup manusia dalam kesehariannya sangat terikat oleh bahasa baik diekspresikan ataupun tidak. Keterikatan manusia dengan bahasa memiliki makna yang sangat luas, seperti seseorang berinteraksi dengan sesamanya oleh karena menggunakan bahasa, orang bisa memahami lingkungannya oleh karena kemampuannya dalam memanfaatkan kekayaan bahasanya. Terlebih bahwa manusia dalam seluruh aktifitasnya tidak terlepas dari menggunakan bahasa.

Azis (2002:2) Pendidikan bahasa atau linguistik merupakan proses yang sulit untuk dilatih, maka proses ini hendaknya dilakukan sejak usia anak-anak. Setiap harinya anak-anak akan mengalami penambahan kosakata baru, karena kualitas keterampilan bahasa tergantung pada perkembangan yang dia miliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Khususnya anak kelompok B merupakan tahapan yang penting untuk dalam pengembangan linguistik, sebab pada usia tersebut anak mulai dapat berkomunikasi yang menggunakan kalimat yang panjang.

Secara umum masalah yang sering dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan linguistik umumnya kurangnya perhatian guru dan orang tua. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana cara mengajarkan bahasa kepada anak mereka. Padahal kemampuan linguistik merupakan landasan anak untuk kelangsungan hidupnya di lingkungan. Anak-anak dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik

dan merupakan orang-orang yang pandai berbicara dengan tepat. Kemampuan yang termasuk dalam kecerdasan linguistik adalah mendengarkan, menyimak, bercerita, menulis, menjelaskan dan meyakinkan orang lain terhadap pendapatnya. Untuk

meningkatkan kecerdasan linguistik anak dapat menuangkan melalui bercerita yang berbasis pada metode cerita dari guru kemudian ditirukan oleh siswa. Dengan menggunakan metode cerita bergambar diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak didik. Mereka diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menggali dan mengembangkan kecerdasan linguistik yang dimilikinya sehingga dapat digunakan sebagai alat di dalam menguasai macam-macam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat judul “ Pengaruh Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B di Tk. Nurus Saadah Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

## KERANGKA TEORI

### a. Pengertian Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar yang tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah jalinan cerita. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Media ini sanggup menarik perhatian anak, karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami. Metode cerita bergambar merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Pada usia anak-anak, kemampuan bahasa kata belum cukup dikuasainya, dan bahasa tulisan pun masih dalam proses, tetapi anak sudah mempunyai kemampuan bahasa rupa (bahasa gambar).

Melalui seluruh kemampuan yang dimilikinya, yaitu perpaduan antara bahasa kata dan bahasa gambar, anak jadi mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya. Depdiknas (2001:18) mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan gambar

merupakan “bentuk bercerita dengan alat peraga tak langsung yang menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya”.

Suyanto dan Abbas dkk (2005:23) menyatakan cerita dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Banyak jenis cerita yang ditawarkan pada anak, jenis cerita yang menarik bagi anak sesuai dengan tingkatan usia tentu berlainan. Pada umumnya anak usia dini belum dapat membaca dan kosakatanya juga terbatas. Daya nalarnya pun juga sangat dangkal sehingga untuk membedakan antara yang nyata dan fantasi pun belum mampu. Oleh sebab itu, penyajian cerita sebaiknya dalam bentuk media visual. Gambar merupakan media yang menari dan disukai anak.

Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Ke dua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita.

### b. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Menurut Gardner (Armstrong,1996:7), kecerdasan linguistik “meledak” pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut. Kaitannya dengan sistem neurologis, kecerdasan ini terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan. Kecerdasan

linguistik dilambangkan dengan kata-kata, baik lambang primer (kata-kata lisan) maupun sekunder (tulisan) bersertadan dengan aturan-aturanya. Kecerdasan ini dikenal juga dengan istilah kecerdasan bahasa.

Pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan berbicara, membaca, menyimak atau mendengarkan dan menulis. Meskipun kecerdasan linguistik penting bagi perkembangan anak tetapi tidaklah mudah. Ada berbagai banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak salah satunya dengan bercerita. Maka dari itu peneliti akan mencoba meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Linguistik anak melalui metode bercerita dengan gambar seri. Pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan gambar lebih menarik dan menambah antusias anak.

Berkenaan dengan kecerdasan yang harus dikembangkan guru, Schmidt (dalam Widayari 2011:68) kecerdasan linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Cerdas linguistik berarti cerdas kata, dan cepat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan mendengar serta melihat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang dimiliki setiap anak sebagai kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan pikiran secara kompeten agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan linguistik sangat identik dengan kemampuan bahasa sehingga orang yang mempunyai kemampuan linguistik sudah bisa dipastikan bahwa gemar bermain dengan bahasa baik itu dalam bentuk menulis, membaca, tertarik dengan suara, serta narasi dan cerita.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre experiment, dengan menggunakan model eksperimen tidak murni (*one shot case study*) yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan dan juga tanpa tes awal, skema dari model ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009:2012)

Keterkaitan dengan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh cerita bergambar terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK. Nurus Saadah Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Cerita Bergambar ( X ), sedangkan variabel terikatnya adalah Perkembangan Kecerdasan Linguistik (Y)

Selanjutnya proses pelaksanaan penelitian yang penulis rencanakan ada empat tahapan yaitu:

- a. Tahap pertama, menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian,
- b. Tahap kedua, mengumpulkan data tentang cerita bergambar dan perkembangan kecerdasan linguistik setelah dilakukan pembelajaran kegiatan cerita bergambar
- c. Tahap ketiga, menganalisis data yang sudah diperoleh dengan rumus yang sesuai.
- d. Tahap keempat, menyimpulkan tentang hasil antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data Chi-square maka diperoleh nilai sebesar 8,41. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima yang berarti ada Pengaruh Cerita Bergambar Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B TK Nurus Saadah Kec. Ledokombo Kab. Jember. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin sering anak menyimak cerita bergambar dan belajar menceritakan isi dari cerita bergambar tersebut dengan baik maka perkembangan kecerdasan Linguistik akan berkembang secara optimal dan anak mampu berimajinasi serta selalu

meningkatkan pola pikir yang maju. Disamping itu anak akan selalu teradopsi di dalam tata bahasanya untuk berkomunikasi dengan baik.

Namun demikian masih ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang keterlambatan dan perkembangan kecerdasan linguistik anak, berikut diantaranya :

1. Kurangnya rangsangan komunikasi terhadap bayi dalam kandungan.
2. Kesempatan yang terbatas untuk mengeksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi.
3. Pola pikir Orang tua yang sempit akan pentingnya perkembangan kecerdasan linguistik pada AUD.
4. Kurangnya kerjasama antara pihak orang tua dan sekolah dalam kemajuan anak linguistik.
5. Rendahnya peluang AUD untuk mengutarakan imajinasi/keinginannya secara bebas dan luas.

Rendahnya peluang AUD untuk mengutarakan imajinasi/keinginannya secara bebas dan luas.

Maka dari hasil analisa data tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya perkembangan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini salah satunya dengan melakukan kegiatan menyimak cerita bergambar. Dengan kegiatan tersebut anak mendapatkan banyak peluang untuk mengeksplorasi dirinya untuk mencapai yang diinginkan secara luas serta mampu mendorong cara berbicara/tata bahasa dengan baik. Para guru dan orang tua harus mampu memberikan arahan kepada anak-anak ketika sedang memperhatikan/menyimak gambar untuk mengukur seberapa besar perubahan kemampuan pengembangan kecerdasan linguistik. Sehingga orang tua dan guru akan lebih mudah untuk menilai/menstimulasikan sesuai dengan tingkat perkembangannya dan sesuai dengan usianya agar lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B TK Nurus Saadah Kec. Ledokombo Kab. Jember. Hal ini di buktikan dengan taraf

signifikan 5% nilai Chi Kwadrat kritik adalah 3,84 lebih kecil dari Chi Kwadrat empirik yaitu 8,41. Dengan demikian berarti signifikan. Sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi ada Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B TK Nurus Saadah Kec. Ledokombo Kab. Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, 2008, "Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini", Yogyakarta : Airlangga
- Ardiyanto, 2007, "Wikipedia The Free Enclopedia", Jakarta : Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. "Manajemen Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh. Tadzqiroatun, 2005, "Panduan Guru Tk Bercerita Untuk Anak Usia Dini", Jakarta : Ganessa
- Armstrong. Thomas, 1996, "Sevend Kids of Smart", Jakarta : Intan Pariwara
- Aziz, 2002, "Pendidikan Bahasa dan Kecerdasan Majemuk", Jakarta : PT Adi Karya
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah, 2001. Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Dirjen TK & SD
- Gardner, 2004, "Multiple Intelegences", Tangerang Selatan : Interaksa
- Gunawan. Adi W, 2007, "Born To Be a Genius", Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Martuti. A, 2008, "Pendidikan Cerdas Dan Mencerdaskan", Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Majid. Abdul Aziz, 2002, "Mendidik Dengan Cerita", Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moeslichatoen. 2004, "Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak", Semarang : RinekaCipta
- Musfiroh. Tadzqiroatun, 2005, "Bercerita Untuk Anak Usia Dini", Jakarta : Ganessa